

# Reverend Insanity Chapter 1671 Bahasa Indonesia

Bab 1671: 1671

Jepret .

Fang Yuan menjentikkan jarinya sekali lagi.

Lingkungan segera mulai bergerak lagi dari keadaan tak bergerak.

Pasangan duyung itu terus berjalan maju sambil berpegangan tangan.

Di tengah tawar-menawar di warung, air liur meludah di wajah pelanggan tetapi dia tidak menyadarinya.

Tiga kaki anjing kecil itu mendarat di tanah, ia dengan lancar bergerak melewati ikan duyung berskala biru dan terus dengan gesit melewati kerumunan kaki.

Xia Lin menerima semuanya dengan kejutan dan rasa ingin tahu.

Ini terlalu ajaib!

“Metode Master Chu benar-benar kuat! Ini mungkin adalah langkah pembunuh jalur peringkat lima waktu. ”

Xia Lin menebak.

Celepuk

Tuan Gu yang laki-laki, yang ditabrak Xia Lin, jatuh ke tanah dan bahkan mempengaruhi orang di belakang, menciptakan kekacauan kecil.

“Kamu begitu besar, tidakkah kamu tahu cara berjalan?” Seseorang dimarahi.

“Maaf maaf . “Tuan Gu yang berbadan tegap dengan sopan meminta maaf. Lagipula, ini adalah Kota Suci dari duyung, orang-orang di surga ini lebih mudah marah daripada di lima wilayah.

“Saya berjalan dengan baik, bagaimana saya bisa tersandung? Aneh “Tuan Gu laki-laki tampak bingung ketika dia dengan cepat berdiri dan bergerak bersama orang banyak.

Xia Lin meminta maaf dengan lembut sambil menatap sosok surut dari Tuan Gu yang laki-laki.

Namun, dia merasakan sedikit kegembiraan seperti orang iseng. Tepat saat dia akan mengkritik dirinya sendiri, tangannya diraih oleh Fang Yuan.

“Ikuti aku!” Fang Yuan menyeretnya ke tim dansa singa.

Tim singa menari tertegun pada awalnya sebelum menari bahkan lebih menyenangkan, musik yang menyertainya segera dinaikkan.

“Kami memiliki semua karakter sekarang, haha!” Seorang penari tertawa terbahak-bahak.

“Kamu tahu cara menari, kan?” Fang Yuan tersenyum dan menggerakkan kakinya, dia memainkan peran sebagai nelayan anak, gerakannya halus dan alami, memiliki kecantikan mereka sendiri.

Orang-orang di sekitarnya segera bersorak dan berteriak, Fang Yuan mengikuti kerumunan sambil menari menuju Xia Lin.

“Giliranmu . “Suara Fang Yuan diam-diam dikirim ke telinga Xia Lin.

Jantung Xia Lin berdetak kencang karena gugup. Meskipun dia sering berlatih bermain ini ketika dia masih kecil, dia belum pernah tampil di hadapan banyak orang.

Dia mulai menari dengan gerakan kaku.

Fang Yuan tertawa ketika dia mengambil tangannya dan membimbingnya.

Dia diam-diam menggunakan metode jalur kebijaksanaan, Xia Lin segera mulai merasa cekatan, semua jenis postur tarian dari permainan ini muncul di benaknya dengan sangat jelas.

Keduanya bernyanyi dan menari dan bergerak bersama kerumunan.

Tim dansa singa memakai kostum warna-warni dan topeng yang tampak aneh. Ada juga beberapa yang bersama-sama bertindak sebagai singa laut emas yang sangat besar. Mereka menarik perhatian ke mana pun mereka pindah.

Dan sebagai protagonis pria dan wanita di tim, bahkan lebih banyak mata terfokus pada Fang Yuan dan Xia Lin.

Xia Lin sangat tegang pada awalnya tetapi semakin dia menari, semakin baik dan lebih percaya diri dia rasakan. Dia tenggelam dalam suasana gembira, melupakan ketidakadilan yang dideritanya saat bersorak, berteriak, dan bersiul memenuhi telinganya.

Bahkan ketika Xia Lin membuat beberapa kesalahan dalam gerakannya, hanya ada tawa yang ramah.

Kerumunan terus bergerak, beberapa meninggalkan tim dansa singa sementara beberapa bergabung.

Tanpa sadar, Xia Lin mulai tertawa ceria.

Tingkat kebahagiaan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang belum pernah dia rasakan sebelumnya di Kota Suci memenuhi hatinya.

Dia tenggelam dalam kebahagiaan ini, tidak mampu melepaskan diri darinya. Pada saat yang sama, dia merasa takut bahwa ini tidak nyata.

“Ini benar-benar seperti aku sedang bermimpi!” Hati Xia Lin dipenuhi dengan emosi, tatapannya tidak pernah meninggalkan Fang Yuan.

“Waktunya untuk pergi . “Tiba-tiba, gerakan Fang Yuan berubah, dia menyeret Xia Lin menjauh dari tim opera dan berjalan ke sisi jalan.

Xia Lin tertangkap tidak siap dan langsung ditarik ke pelukan Fang Yuan.

Dia menabrak dada Fang Yuan, bau jantan yang kuat memasuki hidungnya. Dia dengan cepat memegang topeng yang hampir jatuh, menyembunyikan wajahnya yang memerah.

“Di sini.” Fang Yuan bergerak cepat sambil menariknya, berjalan ke gang.

Itu adalah lorong sepi lainnya dengan pencahayaan redup dan bau sampah.

Fang Yuan melepaskan tangan Xia Lin dan dengan cepat berjalan ke depan.

Xia Lin segera merasakan perasaan kosong saat dia mengikuti di belakang.

Keduanya bergerak di gang panjang, satu di depan dan satu lagi di belakang. Fang Yuan tidak mengeluarkan suara, gang menggemakan langkah kakinya yang monoton.

Suara-suara dari jalan yang gaduh menjadi lebih lembut dan lebih lembut ketika mereka bergerak lebih jauh ke gang.

Perasaan kesepian dan dingin meresapi tubuh dan hati Xia Lin.

Kebahagiaan sebelumnya dan perasaan gembira mulai menghilang dari hati Xia Lin. Perlahan-lahan, kekhawatiran mulai menemukannya sekali lagi, dan depresi sebelumnya mulai melonjak.

Xia Lin ingin menemukan beberapa topik untuk dibicarakan dengan Fang Yuan, tetapi Fang Yuan telah bergerak maju tanpa memalingkan kepalanya. Suasana yang menindas membuat Xia Lin tidak berani berbicara dengan santai.

Akhirnya, mereka mencapai pintu keluar gang.

Jalanan di sini, meskipun tidak semeriah yang sebelumnya, juga dipenuhi oleh banyak orang dan riuh.

Fang Yuan tiba-tiba berhenti dan berbalik ke arah Xia Lin: “Sudahkah Anda memikirkannya?”

Xia Lin tertegun: “Pikir ... pikirkan apa?”

Fang Yuan tersenyum, menunjuk topeng yang dikenakan Xia Lin: “Apakah Anda ingin memakainya untuk menyeberang jalan atau apakah Anda ingin berjalan di kerumunan yang menunjukkan wajah Anda sendiri?”

Xia Lin tertegun lagi.

Fang Yuan melanjutkan: “Saya melepas topeng saya ketika saya memasuki gang, tetapi Anda masih memakainya. Mengapa? Apakah kamu merasa malu? Apakah Anda merasa takut menatap orang dengan wajah Anda? Khawatir bahwa jika Anda menghadapi kehidupan, Anda akan kehilangan kebahagiaan dari sebelumnya? “

Serangkaian pertanyaan tertangkap Xia Lin tidak siap dan tidak bisa menjawab.

Setelah hening beberapa saat, dia tampaknya telah memahami sesuatu saat dia menurunkan topengnya, mengungkapkan wajahnya: “Tuan Chu, aku mengerti niatmu, terima kasih, aku benar-benar

berterima kasih. Saya hanya putri duyung biasa ... “

Fang Yuan mengulurkan tangannya, memotongnya: “Saya sudah mengatakan itu sebelumnya, situasi Anda saat ini sebagian besar karena saya, saya perlu memberikan kompensasi kepada Anda untuk ini.”

“Tuan, apa yang kamu katakan? Anda telah menunjukkan kebaikan yang sangat besar kepada saya dengan memberi saya kumpulan minyak Gu. Kamu tidak berhutang apapun pada saya sama sekali, pada kenyataannya, akulah yang berhutang segalanya padamu!” Xia Lin cepat berkata.

“Itulah caramu menafsirkannya, bukan aku.” Fang Yuan menggelengkan kepalanya, ekspresinya berubah serius: “Lihat kembali, kamu sebelumnya diejek dan diejek oleh orang lain, tetapi baru saja, kamu dihujani dengan sambutan dan sorakan, apa alasan untuk perbedaan yang begitu besar? Mungkinkah karena topeng ini? Tapi faktanya, kamu sudah menjadi dirimu selama ini, bukan begitu?”

Xia Lin mengangguk.

Fang Yuan memandang jalan di luar gang dan menunjuk ke kerumunan yang lewat: “Coba lihat sekarang, orang-orang ini tidak ingin memeriksa diri sejati Anda dan siapa sebenarnya Xia Lin. Ketika kami menari dan bernyanyi, mereka juga tidak ingin tahu nama kami. Mereka hanya mengekspresikan sikap mereka, situasi sebenarnya tidak penting bagi mereka. Orang biasa mengejar kebenaran karena mereka biasanya marah dan marah karena dibodohi.”

“Jadi bagi mereka, kita sama sekali tidak penting, dan bagi kita, sikap mereka seharusnya juga tidak penting.”

Xia Lin menarik napas dalam-dalam: “Tuan Chu, terima kasih telah menghibur saya, saya benar-benar tidak bisa cukup berterima kasih ...”

“Aku belum selesai berbicara. Karena sikap orang luar tidak penting, apa yang benar-benar penting dalam hidup kita?” Fang Yuan bertanya sambil tersenyum.

Xia Lin tertegun untuk ketiga kalinya: “Tuan, maafkan ketidaktahuan saya ...”

Fang Yuan menunjuk Xia Lin dan kemudian menunjuk dirinya sendiri: “Ini kita, diri kita sendiri. Ini adalah perasaan kita yang sebenarnya. Tanyakan pada diri sendiri, dengarkan suara di lubuk hati Anda. Apa yang ingin Anda lakukan, orang seperti apa yang Anda inginkan, ke mana Anda ingin pergi? Anda akan mendapatkan jawabannya di lubuk hati Anda.”

“Jika Anda ingin bepergian, maka bepergianlah ke seluruh dunia. Jika Anda ingin memperlakukan orang lain dengan baik, maka perlakukan mereka dengan benar. Jika Anda ingin mencoba terbang, kumpulkan uang dan sumber daya untuk membeli dan berlatih cacing Gu terbang.”

Fang Yuan menunjuk ke gang lalu ke jalan: “Jika kamu ingin tetap di gang, kamu bisa tinggal. Jika Anda ingin berjalan ke jalan dan menikmati acara bersama orang lain, maka berjalanlah keluar. Jangan menganiaya perasaan Anda sendiri karena sikap mereka. Jika Anda sering menganiaya diri sendiri, maka Anda akan berakhir dengan penyesalan, Anda akan terus mengenakan topeng untuk bertindak sebagai orang lain, Anda tidak akan lagi menjadi diri sendiri.”

Saat dia mendengar itu, Xia Lin merasa bahwa pikirannya telah jernih, seolah-olah dia menerima pencerahan, semua kekhawatiran dan kesedihannya sebelumnya tersapu sepenuhnya.

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Bab 1671: 1671

Jepret.

Fang Yuan menjentikkan jarinya sekali lagi.

Lingkungan segera mulai bergerak lagi dari keadaan tak bergerak.

Pasangan duyung itu terus berjalan maju sambil berpegangan tangan.

Di tengah tawar-menawar di warung, air liur meludah di wajah pelanggan tetapi dia tidak menyadarinya.

Tiga kaki anjing kecil itu mendarat di tanah, ia dengan lancar bergerak melewati ikan duyung berskala biru dan terus dengan gesit melewati kerumunan kaki.

Xia Lin menerima semuanya dengan kejutan dan rasa ingin tahu.

Ini terlalu ajaib!

“Metode Master Chu benar-benar kuat! Ini mungkin adalah langkah pembunuh jalur peringkat lima waktu.”

Xia Lin menebak.

Celepuk

Tuan Gu yang laki-laki, yang ditabrak Xia Lin, jatuh ke tanah dan bahkan mempengaruhi orang di belakang, menciptakan kekacauan kecil.

“Kamu begitu besar, tidakkah kamu tahu cara berjalan?” Seseorang dimarahi.

“Maaf maaf.” Tuan Gu yang berbadan tegap dengan sopan meminta maaf. Lagipula, ini adalah Kota Suci dari duyung, orang-orang di surga ini lebih mudah marah daripada di lima wilayah.

“Saya berjalan dengan baik, bagaimana saya bisa tersandung? Aneh” Tuan Gu laki-laki tampak bingung ketika dia dengan cepat berdiri dan bergerak bersama orang banyak.

Xia Lin meminta maaf dengan lembut sambil menatap sosok surut dari Tuan Gu yang laki-laki.

Namun, dia merasakan sedikit kegembiraan seperti orang iseng. Tepat saat dia akan mengkritik dirinya sendiri, tangannya diraih oleh Fang Yuan.

“Ikuti aku!” Fang Yuan menyeretnya ke tim dansa singa.

Tim singa menari tertegun pada awalnya sebelum menari bahkan lebih menyenangkan, musik yang menyertainya segera dinaikkan.

“Kami memiliki semua karakter sekarang, haha!” Seorang penari tertawa terbahak-bahak.

“Kamu tahu cara menari, kan?” Fang Yuan tersenyum dan menggerakkan kakinya, dia memainkan peran sebagai nelayan anak, gerakannya halus dan alami, memiliki kecantikan mereka sendiri.

Orang-orang di sekitarnya segera bersorak dan berteriak, Fang Yuan mengikuti kerumunan sambil menari menuju Xia Lin.

“Giliranmu.” Suara Fang Yuan diam-diam dikirim ke telinga Xia Lin.

Jantung Xia Lin berdetak kencang karena gugup. Meskipun dia sering berlatih bermain ini ketika dia masih kecil, dia belum pernah tampil di hadapan banyak orang.

Dia mulai menari dengan gerakan kaku.

Fang Yuan tertawa ketika dia mengambil tangannya dan membimbingnya.

Dia diam-diam menggunakan metode jalur kebijaksanaan, Xia Lin segera mulai merasa cekatan, semua jenis postur tarian dari permainan ini muncul di benaknya dengan sangat jelas.

Keduanya bernyanyi dan menari dan bergerak bersama kerumunan.

Tim dansa singa memakai kostum warna-warni dan topeng yang tampak aneh. Ada juga beberapa yang bersama-sama bertindak sebagai singa laut emas yang sangat besar. Mereka menarik perhatian ke mana pun mereka pindah.

Dan sebagai protagonis pria dan wanita di tim, bahkan lebih banyak mata terfokus pada Fang Yuan dan Xia Lin.

Xia Lin sangat tegang pada awalnya tetapi semakin dia menari, semakin baik dan lebih percaya diri dia rasakan. Dia tenggelam dalam suasana gembira, melupakan ketidakadilan yang dideritanya saat bersorak, berteriak, dan bersiul memenuhi telinganya.

Bahkan ketika Xia Lin membuat beberapa kesalahan dalam gerakannya, hanya ada tawa yang ramah.

Kerumunan terus bergerak, beberapa meninggalkan tim dansa singa sementara beberapa bergabung.

Tanpa sadar, Xia Lin mulai tertawa ceria.

Tingkat kebahagiaan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang belum pernah dia rasakan sebelumnya di Kota Suci memenuhi hatinya.

Dia tenggelam dalam kebahagiaan ini, tidak mampu melepaskan diri darinya. Pada saat yang sama, dia merasa takut bahwa ini tidak nyata.

“Ini benar-benar seperti aku sedang bermimpi!” Hati Xia Lin dipenuhi dengan emosi, tatapannya tidak pernah meninggalkan Fang Yuan.

“Waktunya untuk pergi.” Tiba-tiba, gerakan Fang Yuan berubah, dia menyeret Xia Lin menjauh dari tim opera dan berjalan ke sisi jalan.

Xia Lin tertangkap tidak siap dan langsung ditarik ke pelukan Fang Yuan.

Dia menabrak dada Fang Yuan, bau jantan yang kuat memasuki hidungnya. Dia dengan cepat memegang topeng yang hampir jatuh, menyembunyikan wajahnya yang memerah.

“Di sini.” Fang Yuan bergerak cepat sambil menariknya, berjalan ke gang.

Itu adalah lorong sepi lainnya dengan pencahayaan redup dan bau sampah.

Fang Yuan melepaskan tangan Xia Lin dan dengan cepat berjalan ke depan.

Xia Lin segera merasakan perasaan kosong saat dia mengikuti di belakang.

Keduanya bergerak di gang panjang, satu di depan dan satu lagi di belakang. Fang Yuan tidak mengeluarkan suara, gang menggemakan langkah kakinya yang monoton.

Suara-suara dari jalan yang gaduh menjadi lebih lembut dan lebih lembut ketika mereka bergerak lebih jauh ke gang.

Perasaan kesepian dan dingin meresapi tubuh dan hati Xia Lin.

Kebahagiaan sebelumnya dan perasaan gembira mulai menghilang dari hati Xia Lin. Perlahan-lahan, kekhawatiran mulai menemukannya sekali lagi, dan depresi sebelumnya mulai melonjak.

Xia Lin ingin menemukan beberapa topik untuk dibicarakan dengan Fang Yuan, tetapi Fang Yuan telah bergerak maju tanpa memalingkan kepalanya. Suasana yang menindas membuat Xia Lin tidak berani berbicara dengan santai.

Akhirnya, mereka mencapai pintu keluar gang.

Jalanan di sini, meskipun tidak semeriah yang sebelumnya, juga dipenuhi oleh banyak orang dan riuh.

Fang Yuan tiba-tiba berhenti dan berbalik ke arah Xia Lin: “Sudahkah Anda memikirkannya?”

Xia Lin tertegun: “Pikir. pikirkan apa?”

Fang Yuan tersenyum, menunjuk topeng yang dikenakan Xia Lin: “Apakah Anda ingin memakainya untuk menyeberang jalan atau apakah Anda ingin berjalan di kerumunan yang menunjukkan wajah Anda sendiri?”

Xia Lin tertegun lagi.

Fang Yuan melanjutkan: “Saya melepas topeng saya ketika saya memasuki gang, tetapi Anda masih memakainya. Mengapa? Apakah kamu merasa malu? Apakah Anda merasa takut menatap orang dengan wajah Anda? Khawatir bahwa jika Anda menghadapi kehidupan, Anda akan kehilangan kebahagiaan dari sebelumnya? “

Serangkaian pertanyaan tertangkap Xia Lin tidak siap dan tidak bisa menjawab.

Setelah hening beberapa saat, dia tampaknya telah memahami sesuatu saat dia menurunkan topengnya, mengungkapkan wajahnya: “Tuan Chu, aku mengerti niatmu, terima kasih, aku benar-benar

berterima kasih.Saya hanya putri duyung biasa.“

Fang Yuan mengulurkan tangannya, memotongnya: “Saya sudah mengatakan itu sebelumnya, situasi Anda saat ini sebagian besar karena saya, saya perlu memberikan kompensasi kepada Anda untuk ini.”

“Tuan, apa yang kamu katakan? Anda telah menunjukkan kebaikan yang sangat besar kepada saya dengan memberi saya kumpulan minyak Gu.Kamu tidak berhutang apapun pada saya sama sekali, pada kenyataannya, akulah yang berhutang segalanya padamu! ” Xia Lin cepat berkata.

“Itulah caramu menafsirkannya, bukan aku.” Fang Yuan menggelengkan kepalanya, ekspresinya berubah serius: ” Lihat kembali, kamu sebelumnya diejek dan diejek oleh orang lain, tetapi baru saja, kamu dihujani dengan sambutan dan sorakan, apa alasan untuk perbedaan yang begitu besar? Mungkinkah karena topeng ini? Tapi faktanya, kamu sudah menjadi dirimu selama ini, bukan begitu? ”

Xia Lin mengangguk.

Fang Yuan memandang jalan di luar gang dan menunjuk ke kerumunan yang lewat: “Coba lihat sekarang, orang-orang ini tidak ingin memeriksa diri sejati Anda dan siapa sebenarnya Xia Lin.Ketika kami menari dan bernyanyi, mereka juga tidak ingin tahu nama kami.Mereka hanya mengekspresikan sikap mereka, situasi sebenarnya tidak penting bagi mereka.Orang biasa mengejar kebenaran karena mereka biasanya marah dan marah karena dibodohi.”

“Jadi bagi mereka, kita sama sekali tidak penting, dan bagi kita, sikap mereka seharusnya juga tidak penting.”

Xia Lin menarik napas dalam-dalam: “Tuan Chu, terima kasih telah menghibur saya, saya benar-benar tidak bisa cukup berterima kasih.”

“Aku belum selesai berbicara.Karena sikap orang luar tidak penting, apa yang benar-benar penting dalam hidup kita? ” Fang Yuan bertanya sambil tersenyum.

Xia Lin tertegun untuk ketiga kalinya: “Tuan, maafkan ketidaktahuan saya.”

Fang Yuan menunjuk Xia Lin dan kemudian menunjuk dirinya sendiri: “Ini kita, diri kita sendiri.Ini adalah perasaan kita yang sebenarnya.Tanyakan pada diri sendiri, dengarkan suara di lubuk hati Anda.Apa yang ingin Anda lakukan, orang seperti apa yang Anda inginkan, ke mana Anda ingin pergi? Anda akan mendapatkan jawabannya di lubuk hati Anda.”

“Jika Anda ingin bepergian, maka bepergianlah ke seluruh dunia.Jika Anda ingin memperlakukan orang lain dengan baik, maka perlakukan mereka dengan benar.Jika Anda ingin mencoba terbang, kumpulkan uang dan sumber daya untuk membeli dan berlatih cacing Gu terbang.”

Fang Yuan menunjuk ke gang lalu ke jalan: “Jika kamu ingin tetap di gang, kamu bisa tinggal.Jika Anda ingin berjalan ke jalan dan menikmati acara bersama orang lain, maka berjalanlah keluar.Jangan menganiaya perasaan Anda sendiri karena sikap mereka.Jika Anda sering menganiaya diri sendiri, maka Anda akan berakhir dengan penyesalan, Anda akan terus mengenakan topeng untuk bertindak sebagai orang lain, Anda tidak akan lagi menjadi diri sendiri.”



Saat dia mendengar itu, Xia Lin merasa bahwa pikirannya telah jernih, seolah-olah dia menerima pencerahan, semua kekhawatiran dan kesedihannya sebelumnya tersapu sepenuhnya.

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.